



## ***Systematic Literature Review: Faktor Eksploitasi Anak Pengemis dan Pengamen Oleh Orang Tua di Perkotaan***

Indah Viviyani<sup>1\*</sup>, Sujarwo<sup>2</sup>, Desy Safitri<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Univeritas Negeri Jakarta

\*Penulis Korespondensi: [indah.viviyani@mhs.unj.ac.id](mailto:indah.viviyani@mhs.unj.ac.id), [sujarwo-fis@unj.ac.id](mailto:sujarwo-fis@unj.ac.id), [desysafitri@unj.ac.id](mailto:desysafitri@unj.ac.id),

**Abstract.** *This study aims to analyze the phenomenon of child exploitation by parents in urban areas through a review of the contributing factors, long-term impacts, and protection efforts using a transdisciplinary approach. The method used is descriptive qualitative with a literature study of 20 relevant scientific articles from 2021 to 2026. The results of the study reveal that the exploitation of children as street musicians and beggars is triggered by economic pressures due to the high cost of living, low parental education, the influence of a permissive environment, and family disharmony. This practice has a serious impact on the loss of educational rights, vulnerability to crime, and physical and mental developmental disorders in children. The study concluded that combating exploitation requires a multidimensional integration that combines strict law enforcement in accordance with Article 76 I of Law No. 35 of 2014. Through a transdisciplinary approach involving the government and the community, it is hoped that a comprehensive child protection system will be created to restore the family's function as the primary protector.*

**Keywords:** *Child exploitation, Parents, Urban areas, Transdisciplinary approach, Child protection.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis fenomena eksploitasi anak oleh orang tua di wilayah perkotaan melalui tinjauan faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta upaya perlindungan dengan pendekatan transdisipliner. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi literatur terhadap 20 artikel ilmiah relevan periode 2021-2026. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa eksploitasi anak sebagai pengamen dan pengemis dipicu oleh tekanan ekonomi akibat tingginya biaya hidup, rendahnya pendidikan orang tua, pengaruh lingkungan permisif, serta ketidakharmonisan keluarga. Praktik ini berdampak serius pada hilangnya hak pendidikan, kerentanan terhadap tindak kriminal, serta gangguan perkembangan fisik dan mental anak. Simpulan penelitian menegaskan bahwa penanggulangan eksploitasi memerlukan integrasi multidimensi yang menggabungkan penegakan hukum tegas sesuai Pasal 76 I UU No. 35 Tahun 2014. Melalui pendekatan transdisipliner yang melibatkan pemerintah dan masyarakat, diharapkan tercipta sistem perlindungan anak yang komprehensif untuk memulihkan fungsi keluarga sebagai pelindung utama.

**Kata kunci:** Eksploitasi anak, Orang Tua, Perkotaan, Pendekatan Transdisipliner, Perlindungan Anak.

### **1. LATAR BELAKANG**

Angka pekerja anak di Indonesia masih menjadi perhatian khusus, banyaknya perundang-undangan mengenai perlindungan anak tidak mencerminkan kenyataan yang ada di lapangan. data dari Badan Pusat Statistik mencatat bahwa angka pekerja anak meningkat dari tahun 2023. Terdapat 2,85% anak berusia 10-17 tahun yang sudah bekerja di tahun 2024, angka tersebut naik sebesar 0,46% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 2,39%. sedangkan pada tahun 2023 pekerja anak Indonesia dari kelompok usia 5-12 tahun mencapai 539.224 orang (BPS, 2025). Kenaikan tersebut memunculkan kekhawatiran

dikarenakan fenomena pekerja anak diiringi dengan angka putus sekolah (Hutasoit & Larasati, 2024). Anak-anak yang seharusnya bisa menjadi penerus bangsa, sebaliknya menjadi objek partisipasi sebagai pencari nafkah dengan cara bekerja.

Fenomena pekerja anak rentan terjadi di kota-kota besar, tindak kejahatan di kawasan perkotaan merupakan cerminan dari manifestasi kompleks yang terjadi, baik dari dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling berkaitan satu sama lain. Urbanisasi yang cepat, kepadudukan yang padat, serta ketimpangan sosial-ekonomi membentuk kondisi perkotaan yang mudah untuk terjadi aktivitas kejahatan (Guntara et al., 2025). Ketimpangan ekonomi membuat beberapa kaum marginal terdesak untuk mencari pekerjaan di jalanan, dan menggunakan anak sebagai alat bantu untuk mendapatkan keuntungan (Simbolon, 2019). Salah satu bentuk pekerjaan di jalanan adalah pengamen atau pengemis, dalam (Kembuan et al., 2021) dijelaskan bahwa permasalahan yang banyak muncul di perkotaan seperti fenomena pengamen jalanan dianggap wajar oleh masyarakat perkotaan.

Banyaknya fenomena pengamen dan pengemis jalanan tanpa disadari mengarah kepada eksploitasi anak, hal tersebut merupakan kegiatan mempekerjakan anak di bawah umur dengan tujuan memenuhi kebutuhan ekonomi (Suminar & Srihadiati, 2024). Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (selanjutnya disebut UU PA baru), anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Fitria Sari & Pratama, 2024). Maka dapat disimpulkan semua anak-anak dibawah 18 tahun dan mendapatkan perlakuan pemanfaatan untuk keuntungan sendiri, penghisapan, pemerasan atas diri orang disebut eksploitasi anak.

Fenomena anak yang bekerja sebagai pengamen atau pengemis menunjukkan kerentanan posisi mereka sebagai korban eksploitasi. kurangnya wawasan dan pengalaman hidup tersebut menjadi celah yang dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk menjadikan anak sebagai sasaran utama praktik eksploitasi di ruang publik (Nugraha et al., 2023). Keluarga, khususnya orang tua, memegang peran sentral dalam memberikan perlindungan dan perawatan intensif sebagai fondasi pembentukan kepribadian serta masa depan anak.

Secara ideal, anak harus tumbuh dalam lingkungan yang mendukung hak mereka untuk hidup, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal tanpa adanya diskriminasi maupun kekerasan. Oleh karena itu, jaminan atas hak-hak anak merupakan bagian mendasar dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang pemenuhannya menjadi tanggung jawab kolektif bagi berbagai pihak, mulai dari orang tua dan keluarga hingga masyarakat, pemerintah, dan negara (Farizi et al., 2025). Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak yang menyebutkan dalam pasal 23 bahwasanya : “Negara, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan perlindungan terhadap anak”. Sehingga hal ini menuntut kesadaran semua pihak yang terkait bahwa perlindungan anak merupakan bagian dari kewajibannya (Kusumawati & Luluardi, 2024).

Penelitian ini akan memfokuskan faktor dari adanya permasalahan eksploitasi anak oleh orangtua di wilayah Perkotaan, yang mencakup faktor penyebab eksploitasi anak, dampak jangka panjang eksploitasi anak, serta upaya terhadap perlindungan eksploitasi anak melalui pendekatan Transdisipliner (Assya'bani & Sabda, 2024). Sebuah pendekatan yang memperlihatkan fenomena dari berbagai sudut pandang ilmu yang saling berkaitan. Serta melibatkan ilmu, masyarakat, dan praktisi untuk menghasilkan cara pandang baru.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis faktor dari fenomena eksploitasi anak oleh orang tua di wilayah perkotaan melalui perspektif transdisipliner. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah untuk menggali dan memahami secara mendalam faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta upaya perlindungan anak yang telah dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau melakukan eksperimen, melainkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kompleksitas eksploitasi anak di perkotaan. Proses seleksi literatur dilakukan dengan kriteria tertentu (inklusi), yaitu memilih 20 penelitian yang relevan dengan fokus wilayah perkotaan di

Indonesia dan dipublikasikan dalam periode terbaru antara tahun 2015 hingga 2025 guna menjaga kemutakhiran data (Afiyanti, 2014).

Artikel yang memenuhi kriteria kemudian diekstraksi dan dianalisis secara kualitatif. Data temuan dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu: faktor ekonomi (kemiskinan), faktor sosial-budaya keluarga, modus eksploitasi yang dilakukan orang tua, serta dampak psikososial dan pendidikan bagi anak. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan antar-artikel, mengidentifikasi pola hubungan sebab-akibat, serta melihat variasi karakteristik masyarakat perkotaan. Hasil analisis tersebut disintesis untuk menarik kesimpulan yang komprehensif mengenai faktor dominan dan akar masalah dari eksploitasi anak pengemis dan pengamen oleh orang tua di wilayah perkotaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah meninjau berdasarkan 20 artikel jurnal yang telah ditetapkan memenuhi kriteria inklusi, Dari hasil penelusuran literatur dengan metode *Systematic Literature Review*, ditemukan sebanyak 20 artikel jurnal yang relevan. Adapun keterangan hasil penelitian tertera pada Tabel 1.

**TABEL 1.** Hasil Analisis 20 Artikel Penelitian Terdahulu

No.	Judul Artikel	Jurnal	Penulis/Tahun	Hasil Penelitian
1.	Pengembangan Analisis Teori <i>Abuse Of Power</i> Terhadap Eksploitasi Jalanan Penjual Bunga Di Kawasan Blok M Jakarta Selatan	Ikra-Ith Anak Sosial Dan Humaniora	Suminar & Srihadiati (2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab pelaku mempekerjakan anak-anaknya karena faktor ekonomi, faktor rendahnya pendidikan orang tua dan faktor keluarga.
2.	Eksploitasi Jalanan Pengamen di Jakarta Barat	Anak sebagai <i>Anomie</i> Jurnal Wilayah	Dafi & Perkasa (2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya eksploitasi terhadap anak jalanan

---

		sebagai pengamen di wilayah Jakarta Barat disebabkan oleh pendidikan orang tua yang rendah, ekonomi keluarga yang rendah dan pengaruh lingkungan sosial.
<hr/>		
3.	Eksplorasi Anak Oleh Orang Tua (Studi Kasus Pada Pengemis dan Pengamen Anak-Anak di Flyover Pasar Rebo Jakarta Timur) <small>Diss. Universitas Nasional</small> Manurung (2024)	Hasil penelitian yaitu kemiskinan menjadi faktor pendorong utama di balik tindakan eksploitasi anak, di mana orang tua memandang anak-anak mereka sebagai sumber daya ekonomi dalam situasi yang sangat terbatas.
<hr/>		
4.	Analisis Viktimisasi Struktural Terhadap Eksploitasi Anak Sebagai Pedagang Asongan di Ruang Publik Kreatif Jakarta <small>UNES Law Review</small> Hutasoit & Larasati (2024)	Hasil Penelitian ini menemukan empat faktor struktural yang diidentifikasi oleh Cameron dan Newmann yaitu, faktor ekonomi, faktor sosial, faktor ideologi, dan faktor geopolitik.
<hr/>		
5.	Eksplorasi Ekonomi Anak Oleh Orang Tua: Fenomena Anak Mengamen Di Bawah Umur <small>Pendas : (Tindaon et al., 2026)</small> Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Faktor penyebab utama meliputi rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil, serta pengaruh lingkungan sosial

---

		yang permisif terhadap praktik tersebut.
6.	Kehidupan Pengamen Jalan di kawasan Boulevard Manado	Hasil penelitian menyebutkan bahwa fenomena pengamen di picu karena masalah ekonomi mereka, buruknya lapangan pekerjaan di negeri ini membuat mereka menjadi pe- ngamen jalanan.
7.	Anak Jalanan Di Persimpangan Merah Sultan (Studi Hukum Terhadap Aksi Eksploitasi Anak)	Hasruddin Nur Eksploitasi anak anak jalanan oleh orang tua di kota Makassar yaitu: Faktor ekonomi (kemiskinan), faktor lingkungan, dan faktor budaya
8.	Eksploitasi Ekonomi Anak Ditinjau dari Aspek Hukum Pidana (Studi Kasus di Kota Jember)	Azzahrah & Suyatna (2025) Hasil penelitian bahwa di Kabupaten Jember, enam anak pengemis mengalami eksploitasi ekonomi karena faktor kehilangan bapak atau tulang punggung keluarga, sehingga terpaksa bekerja di jalanan.
9.	Kasus Eksploitasi Anak (Studi Kasus Pada Anak Jalanan Di Bandar Lampung)	Farizi et al. (2025) Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa banyak anak terpaksa bekerja di lingkungan yang berbahaya atau dipekerjakan menjadi

			pengemis, pengamen, dan pekerja guna membantu menopang keperluan ekonomi keluarga mereka.
10.	Eksploitasi Anak Usia Sekolah Sebagai Perspektif: Pengamen di Pantai Purus Kota Padang	Jurnal Fitriani & Erianjoni (2020) Kajian Sosiologi dan Pendidikan	& Hasil penelitian dari jurnal ini mengatakan bahwa eksploitasi anak yang terjadi di Kawasan Pantai Purus Kota Padang adalah karena faktor ekonomi dan paksaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan.
11.	Eksploitasi Anak Temali: Jalanannya oleh Orang Tua di Pasir Koja, Kota Bandung	Jurnal Nurfaizi et al. (2022) an Sosial	Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan anak-anak jalanan dipicu oleh eksploitasi anak-anak oleh orang yang menggunakan anak-anak mereka untuk mencari uang di jalanan Pasir Koja, baik dengan mengemis maupun bernyanyi.
12.	Tinjauan tentang Hukum Anti Eksploitasi Jalanannya oleh Orang Tua di Yogyakarta	Sosiologis Jurnal Purnomo & Suryono (2023) <i>Education and developmen Kota t</i>	& Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 faktor di balik eksploitasi anak jalanan oleh orang tua di Yogyakarta, yaitu: faktor ekonomi (kemiskinan),

			faktor lingkungan, dan faktor budaya.
13.	Potret Eksploitasi Anak Jalanan dan Perlindungan Anak dalam Hukum dan Indonesia	<i>Internation Journal of Law Dynamics International Review</i> Annisa & Al Hasil Jauhari, (2024)	penelitian menunjukkan bahwa mereka menjadi anak jalanan akibat kemiskinan, pengaruh sosial lingkungan, serta perceraian orang tua atau kekerasan dalam rumah tangga.
14.	Eksploitasi Anak Jalanan di Pekanbaru : Bentuk dan Penyebab	Jurnal Sains, (Deswita, 2026) Analisis Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Hukum	Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain tekanan ekonomi keluarga, lingkungan sosial yang kurang kondusif, pola pengasuhan yang kurang tepat, serta terbatasnya akses terhadap pendidikan..
15.	Analisis kebijakan penyelenggaraan layak anak menangani anak di kota Malang	<i>Integrative Perspective of Social and Science Journal</i> (Saputra & Abidin, 2026) (IPSSJ)	Faktor dari adanya kasus tersebut adalah kondisi ekonomi keluarga yang rendah (kemiskinan), pengaruh dari lingkungan keluarga, pergaulan anak, dan korban penelantaran.
16.	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Augmented Reality</i> Pada Materi Peninggalan Kerajaan	Media UNES: <i>Journal of Swara Justisia</i> (Zaradiva & Megawati, 2023)	& Faktor terjadinya eksploitasi terhadap anak yaitu sebagian besar karena faktor ekonomi dimana biasanya

Hindu-Budha Indonesia	di	anak tersebut berasal dari keluarga yang tidak mampu.
17. Perlindungan Hukum Vidhisastya (Mahendra & Bagi Anak Yang : Journal for Gorda, 2025) Menjadi Pengemis Di Legalschola Jalan Raya Sunsets Road Badung		Faktor Penyebab Eksploitasi Anak di jalan Raya Road Bandung Adalah Kemiskinan Keluarga, Pengaruh Lingkungan dan Keluarga Lingkungan. Kurangnya Akses terhadap Pendidikan Banyak, Kurangnya Pengawasan dan Penegakan Hukum, Minimnya Kesadaran tentang Hak Anak, dan Kurangnya Program Pemberdayaan yang Menjangkau Langsung Anak Jalanan
18. Perlindungan Anak VS DUNIA (Sholihah & Realita Jalanan : ANAK: Aisyah, 2025) Analisis Kesenjangan Jurnal Implementasi UU Pendidikan Perlindungan Anak Anak Usia terhadap Eksploitasi Dini Ekonomi Anak Pengemis di Malang		& faktor ekonomi dan pendidikan, kondisi finansial rumah tangga yang tidak stabil dan rendahnya pendidikan orang tua, yang memaksa anak bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Faktor sosial, Stigma sosial dan pandangan bahwa anak

---

		adalah 'aset keluarga' atau 'penolong ekonomi', factor
19. Perlindungan Hukum Anak Jalanan Dari Tindak Pidana Sasana Pengemisan Diwilayah Kabupaten Karawang	(Farida, 2025)	Masalah ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, rendahnya kesadaran hukum masyarakat, serta keterbatasan implementasi hukum perlindungan anak di lapangan. Penelitian berpikir kritis dan kolaborasi.
20. Eksploitasi Anak Pekerja Dibawah Umur Dalam Pemungutan Barang Bekas	(Putri et al., 2025)	Faktor utama yang memaksa mereka bekerja adalah tuntutan orang tua yang menginginkan tambahan pemasukan untuk keluarga. Dalam

---

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap 20 artikel, terdapat 5 faktor dari adanya eksploitasi anak sebagai pengamen dan pengemis di daerah-daerah perkotaan sebagai berikut:

### 1. Faktor Ekonomi

Perekonomian merupakan faktor yang paling banyak terjadi di berbagai kasus, fakta bahwa keberadaan anak jalanan disebabkan karena persaingan hidup di perkotaan yang menuntut mereka untuk menghadapi keras nya kota (Suminar & Srihadiati, 2024). keterpaksaan dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang biasanya dilatarbelakangi oleh minimnya pendapatan (Kembuan et al.,

2021). Perkotaan yang merupakan tempat dengan biaya hidup yang terus meningkat juga membuat banyaknya pengamen jalanan (Farizi et al., 2025).

## 2. Faktor Sosial Budaya

Struktur sosial dan budaya yang sudah mengakar di lingkungan masyarakat, melihat anak-anak di eksploitasi sebagai pengamen memperlihatkan sikap yang toleran akan hal tersebut (Farizi et al., 2025). Anggapan bahwa anak adalah investasi yang baik dan bernilai ekonomi yang tinggi, membuat orang tua memanfaatkan hal tersebut untuk menghasilkan uang (Hasruddin Nur et al., 2023). Dalam (Sholihah & Aisyah, 2025) juga dijelaskan bahwa stigma sosial dan pandangan bahwa anak adalah 'aset keluarga' atau 'penolong ekonomi'. Maka dari itu, mental seseorang yang sudah mengakar sejak dulu akan sulit untuk dirubah (Zaradiva & Megawati, 2023).

## 3. Faktor Pendidikan

Faktor Pendidikan dapat mengarah kepada dua perspektif, pendidikan anak dan pendidikan orang tua (Dafi & Perkasa, 2024). Jika dilihat melalui latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, maka sudut pandang mereka melalui masa depan anak-anak dari Pendidikan akan di kesampingkan. Dalam penelitian (Suminar & Srihadiati, 2024). Jika dilihat dari Pendidikan anak, kurangnya kesempatan anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak menghambat perkembangan intelektual anak-anak (Farizi et al., 2025).

## 4. Faktor Lingkungan

Lingkungan menjadi tempat yang membawa mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, dalam penelitian (Suminar & Srihadiati, 2024) dijelaskan bahwa tetangga yang berada di lingkungan sekitar dapat menjadi faktor karena mencontohkan hal itu terlebih dahulu. lingkungan tempat mereka tinggal juga melakukan hal yang sama pada anak-anak mereka (Simbolon, 2019). dengan dorongan tersebut makin banyak orang tua yang akan mengikuti orang tua lainnya (Fauzan Khibran et al., 2023). Dengan demikian, masyarakat serta kebudayaan hukum yang sudah mereka anggap benar akan mempengaruhi dari adanya eksploitasi anak (Farida, 2025).

## 5. Faktor Keluarga

*Mind set* orang tua yang hanya mengutamakan pemenuhan kebutuhan ekonomi saja, sedangkan kebutuhan anak yang lain tidak dihiraukan. bagi orangtua anak haruslah berkewajiban untuk membantu kedua orang tua mereka dan salah satu caranya adalah dengan cara bekerja (Suminar & Srihadiati, 2024). Selain itu, sikap ketidakpedulian orang tua karena perceraian menjadikan anak merasa bebas dan tidak ada yang menjaganya (Kembuan et al., 2021). Dalam (Deswita, 2026) pola asuh yang tidak dijalankan dengan baik menjadikan orangtua tidak peduli bagaimana harusnya memperlakukan anak.

Dampak jangka panjang yang ditimbulkan dari praktik eksploitasi ini sangat signifikan, meliputi hilangnya kesempatan pendidikan bagi masa depan anak, kerentanan terhadap tindak kriminal dan kekerasan di jalanan, hingga munculnya perilaku menyimpang. Eksploitasi anak memerlukan integrasi strategis antara dimensi hukum, ekonomi, sosiokultural, dan psikologis. Dari perspektif hukum dan kebijakan, pemerintah pusat dan daerah wajib mengoptimalkan regulasi spesifik yang menjamin perlindungan anak serta menegakkan sanksi pidana yang tegas sesuai Pasal 76 I UU No. 35 Tahun 2014 (Pribadi et al., 2023), baik bagi pelaku langsung maupun pihak yang menyuruh. Secara ekonomi, intervensi harus difokuskan pada penyediaan lapangan kerja bagi orang tua dan pemberian bantuan sosial yang tepat sasaran untuk mengurangi tekanan finansial yang memaksa keluarga marginal menggunakan anak sebagai sumber penghasilan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap 20 artikel, dapat disimpulkan bahwa eksploitasi anak oleh orang tua di wilayah perkotaan dipicu oleh berbagai faktor utama, yaitu tekanan ekonomi akibat biaya hidup yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, pengaruh lingkungan sekitar yang permisif, serta kondisi keluarga yang tidak harmonis. Dampak jangka panjang yang ditimbulkan dari praktik eksploitasi ini sangat signifikan, meliputi hilangnya kesempatan pendidikan bagi masa depan anak, kerentanan terhadap tindak kriminal dan kekerasan di jalanan, hingga munculnya perilaku menyimpang. Dengan demikian, sebagai upaya penanggulangan, disarankan untuk melakukan pendekatan transdisipliner yang mengintegrasikan peran

sentral orang tua dalam pembentukan karakter dengan penegakan hukum yang tegas sesuai Pasal 76 I UU No. 35 Tahun 2014.

#### DAFTAR REFERENSI

- Afiyanti, Y. (2014). Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 2003–2006. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.157>
- Annisa, H., & Al Jauhari, S. (2024). Portrait Of Street Children Exploitation and Child Protection in International and Indonesian Legal Instruments. *International Journal of Law Dynamics Review*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.62039/ijldr.v2i2.57>
- Assya'bani, R., & Sabda, S. (2024). Tantangan pembangunan sumber daya manusia di pendidikan yang antara komunitas ilmiah dan masyarakat lainnya. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2467–2478. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/>
- Azzahrah, D., & Suyatna. (2025). Eksploitasi Secara Ekonomi Terhadap Anak Ditinjau dari Aspek Hukum Pidana (Studi Kasus di Kota Jember). *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2(3), 7. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v2i3.3707>
- BPS. (2025). *Persentase anak usia 10-17 tahun yang bekerja menurut provinsi (Persen), 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAwOCMy/persentase-anak-usia-10-17-tahun-yang-bekerja-menurut-provinsi.html>
- Dafi, M. N., & Perkasa, A. W. A. P. (2024). Eksploitasi Anak Jalanan sebagai Pengamen di wilayah Jakarta Barat. *Jurnal Anomie*, 6, 168–184. <https://jom.fisip.budiluhur.ac.id/anomie/article/view/378%0Ahttps://jom.fisip.budiluhur.ac.id/anomie/article/download/378/283>
- Deswita, S. (2026). Eksploitasi Anak Jalanan di Kota Pekanbaru : Analisis Bentuk dan Faktor Penyebab. *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Hukum*, 3, 147–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/sainmikum.v3i2.1545>
- Farida, I. (2025). Perlindungan Hukum Anak Jalanan Dari Tindak Pidana Pengemisan Diwilayah Kabupaten Karawang. *JURNAL HUKUM SASANA*, 11(2), 303–320.
- Farizi, S. Al, Sulaksono, T. P., & Lanova, A. F. (2025). Kasus Eksploitasi Anak (Studi Kasus Pada Anak Jalanan Di Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 979–986. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jkhkp>
- Fauzan Khibran, M., Hasni, H., Kadir, R., Syukur, M., & Ridwan Said Ahmad, M. (2023). Eksploitasi Anak Usia Dibawah Umur Sebagai Pengemis di Lampu Merah di Kota Makassar. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 164–171. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i1.759>
- Fitria Sari, C. C., & Pratama, Y. (2024). Perlindungan Hukum terhadap Eksploitasi Anak Melalui Platform Digital Tiktok. *Risalah Hukum*, 20(2), 91–101. <https://doi.org/10.30872/risalah.v20i2.1592>
- Fitriani, N., & Erianjoni, E. (2020). Ekspolitasi Anak Usia Sekolah Sebagai Pengamen di

- Pantai Purus Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3(1), 102–109.  
<http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/216>
- Guntara, P., Putri, G. C., & Prayoga, E. R. (2025). Pengaruh Faktor Sosial , Lingkungan , dan Kebijakan Keamanan terhadap Tingkat Kriminalitas di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 927–936.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1796>
- Hasruddin Nur, Arda, Besse Wulandari Aziz, & Suwandi. (2023). ANAK JALANAN DI PERSIMPANGAN LAMPU MERAH BANDAR UDARA SULTAN HASANUDDIN (Studi Sosiologi Hukum Terhadap Aksi Eksploitasi Anak). *Sawerigading : Journal Of Sociology*, 2(1), 23–37.  
<http://ojs.unsamakassar.ac.id/sjs/issue>
- Hutasoit, T. R. P., & Larasati, N. U. (2024). Analisis Viktimisasi Struktural Terhadap Eksploitasi Anak Sebagai Pedagang Asongan di Ruang Publik Kreatif Jakarta. *UNES Law Review*, 6(4), 11135–11144.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i4>
- Kembuan, T. Y., Matheosz, J. N., & Pratiknjo, M. H. (2021). Kehidupan Pengamen Jalanan di kawasan Boulevard Kota Manado. *Journal of Social and Culture*, 14(1).
- Kusumawati, D., & Luluardi, Y. D. (2024). Perlindungan Hukum atas Hak Anak yang Dieksploitasi sebagai Pengemis. *Manabia: Journal of Constitutional Law*, 4(01), 59–78. <https://doi.org/10.28918/manabia.v4i01.8667>
- Mahendra, I. K. D., & Gorda, A. A. A. N. T. usmini. (2025). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI ANAK YANG MENJADI PENGEMIS DI JALAN RAYA SUNSET ROAD BADUNG. *Vidhisastya: Journal for Legalscholars*, 2, 82–92.  
<https://doi.org/10.38043/PERLINDUNGAN>
- Manurung, F. E. E. (2024). *Eksploitasi Anak Oleh Orang Tua (Studi Kasus Pada Pengemis dan Pengamen Anak-Anak di Flyover Pasar Rebo Jakarta Timur)* [Universitas Nasional]. <https://repository.unas.ac.id/id/eprint/13842/>
- Nugraha, R. A., Prayoga, A. D., Prayoga, A. D., Amaliya, M., Prama, Y. D., Puspika Sari, S. J., & Febrianti, Y. (2023). Analisis Hukum Eksploitasi Anak Sebagai Pengamen dan Pengemis (Studi Tentang Peran Serta Tanggung Jawab Orang Tua). *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i1.1983>
- Nurfaizi, M. A., Iqbal, M., & Octavia, V. (2022). The Exploitation of Street Children by Parents in Pasir Koja of Bandung City. *TEMALI : Jurnal Pembangunan Sosial*, 5(2), 113–118. <https://doi.org/10.15575/jt.v5i2.13442>
- Pribadi, H. P., Gandryani, F., & Purwati, A. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Jalanan Yang Dieksploitasi Sebagai Pengemis. *Jurnal Ilmu Hukum Wijaya Putra*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.38156/jihwp.v1i1.95>
- Purnomo, V. D., & Suryono, K. E. (2023). A Sociological Review of Law Against the Exploitation of Street Children by Parents in the City of Yogyakarta. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(2), 737–752.  
<https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i2.2630>

- Putri, A. H., Ramadhan, P. S., Fawwaz, N. A. M., Putra, G. R., Manurung, C. N., & Rizal, M. A. (2025). Eksploitasi Anak Pekerja Dibawah Umur Dalam Aktivitas Pemungutan Barang Bekas. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 122–130. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/abdibhara/index>
- Saputra, M. Y. W., & Abidin, Z. (2026). Analisis kebijakan penyelenggaraan kota layak anak dalam menangani eksploitasi anak di kota malang. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 3(5), 2656–2667. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/1374>
- Sholihah, Q., & Aisyah, E. N. (2025). Perlindungan Anak VS Realita Jalanan : Analisis Kesenjangan Implementasi UU Perlindungan Anak terhadap Eksploitasi Ekonomi Anak Pengemis di Malang. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 122–129. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>
- Simbolon, N. D. (2019). Analisis Eksploitasi Anak Dibawah Umur (Studi Kasus Ditepian Mahakam Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur). *EJournal.Sosiatri-Sosiologi*, 7(2), 99. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/04/01\\_format\\_artikel\\_ejournal\\_mulai\\_hlm\\_Ganjil\\_\(04-29-19-02-51-48\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/04/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Ganjil_(04-29-19-02-51-48).pdf)
- Suminar, K., & Srihadiati, T. (2024). Analisis Teori Abuse Of Power Terhadap Eksploitasi Anak Jalanan Penjual Bunga Di Kawasan Blok M Jakarta Selatan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 262–275. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/3660>
- Tindaon, S. G. G., Manik, N. A., Siallagan, E. W., & Bangun, A. E. B. (2026). EKSPLOITASI EKONOMI ANAK OLEH ORANG TUA: FENOMENA ANAK MENGAMEN DI BAWAH UMUR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/44740>
- Zaradiva, A. M., & Megawati, W. (2023). Hukum Terhadap Eksploitasi Anak Jalanan (Studi Kasus di Dinas Sosial Kota Semarang). *UNES: Journal of Swara Justisia*, 7(3), 854–867. <https://swarajustisia.unespadang.ac.id/index.php/UJSJ/indexDOI:https://doi.org/10.31933/ujsj.v7i3https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>